

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Perpindahan kelompok etnik Batak Toba ke Tanah Alas terutama di desa Terutung Mbelang Kutacane dan menetap disana merupakan perpindahan yang berpedoman kepada misi budaya mereka dalam memperluas daerah kekuasaannya. Dalam proses adaptasi terhadap lingkungan di daerah perantauan, kelompok etnik Batak Toba yang pindah dan menetap di Tanah Alas melakukan strategi adaptasi demi tercapainya misi perantauan yang dibawa dari kampung halaman.

Dengan melakukan penelitian, serta didukung oleh hasil wawancara penulis dengan seluruh pihak yang menjadi informan yang memahami strategi adaptasi kelompok etnik Batak Toba ini, maka penulis kemudian merumuskan beberapa hal utama yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini, yakni :

1. Proses migrasi kelompok etnik Batak Toba ke Tanah Alas terjadi dikarenakan dasar kebutuhan ekonomi dan keinginan mendapatkan hidup yang lebih makmur. Kebanyakan para perantau yang datang ke Tanah Alas tidak merasakan kehidupan yang layak di tanah mereka, sehingga mereka mencari lahan yang baru dan daerah yang baru untuk meningkatkan ekonomi kehidupan mereka. Selain itu, di dalam kelompok etnik Batak Toba hal migrasi merupakan dorongan kebudayaan mereka dimana migrasi dapat memperluas daerah kekuasaan mereka sebagai misi budaya kelompok etnik Batak Toba yaitu mendirikan kerajaan-kerajaan

baru. Kelompok etnik Batak Toba datang ke daerah Kutacane diawalin dengan pembukaan jalan dari Sidikalang ke Tanah Alas (1909-1914). Hal ini menjadi sumber informasi bagi kelompok etnik Batak Toba yang datang di kemudian hari. Berita tentang Tanah Alas semakin tersebar dikalangan petani Batak Toba dan mereka ingin memasuki Tanah Alas yang subur.

2. Proses adaptasi harus dilakukan kelompok etnik Batak Toba untuk memperoleh tempat dan penerimaan dari etnik tuan rumah yaitu kelompok etnik Alas. Dalam beradaptasi diperlukan strategi adaptasi sehingga proses adaptasi berjalan baik. Strategi adaptasi yang dilakukan kelompok etnik Batak Toba di Tanah Alas adalah (1) membuat pemukiman atau desa (*huta*) sebagai kepompong (kapsul) yang dimanfaatkan mereka sebagai benteng etnik, (2) *exchange of technology* (pertukaran teknologi) dimana petani kelompok etnik Batak Toba mengajarkan pengetahuan bercocok tanam padi dan kelompok etnik Alas membagikan pengetahuan cara membuat kolam dan membudidayakan ikan (3) para pendatang etnik Batak Toba berbagi pengetahuan kepada etnik Alas sehingga kelompok etnik Alas dapat berpikir lebih maju, menata desa dengan membangun rumah secara bergotong royong, dan mengenalkan huruf atau pendidikan awal kepada kelompok etnik Alas, segala pengetahuan kelompok etnik Batak Toba didapatkan dari orang-orang Belanda yang dulu datang ke Tanah Batak dengan misi menjajah maupun misi penginjilan dalam menyebarkan agama Kristen, (4) kelompok etnik Batak Toba juga membangun gereja di kawasan pemukiman migran Batak Toba sehingga gedung gereja sebagai

simbol menunjukkan dan mempertahankan eksistensi kelompok etnik Batak Toba. Gereja menjadi simbol dimana kelompok etnik Batak Toba telah menetapkan kerajaan baru di kawasan tempat tinggal mereka. Strategi dominan yang dapat membaurkan kelompok etnik Batak Toba dengan kelompok etnik Alas adalah strategi *exchange of technology* yang dimana terjadi interaksi yang kuat dan sama-sama membutuhkan diantara kedua etnik sehingga pembauran terjadi. Hal ini membuat adanya keberhasilan strategi adaptasi kelompok etnik Batak Toba di Tanah Alas, dimana telah terjadi perkawinan silang dan penerimaan kelompok etnik Alas akan kedatangan kelompok etnik Batak Toba di Tanah Alas.

3. Hambatan-hambatan yang terjadi adalah konflik antar kelompok etnik Batak Toba dan etnik Alas dikarenakan adanya perbedaan budaya dan agama, selain itu ada rasa kecemburuan yang dirasakan etnik Alas atas berhasilnya etnik Batak Toba di tanah mereka melalui hasil pertanian, hal ini membuat kelompok etnik Alas ingin mengusir kelompok etnik Batak Toba dari Tanah Alas. Konflik Batak Toba dengan kelompok etnik Alas terjadi kurang lebih enam tahun. Solusi penanganan konflik ini adalah musyawarah dan mufakat yang dipimpin oleh Bupati dan penghulu desa.

1.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis terkait dengan adaptasi kelompok etnik Batak Toba di Tanah Alas adalah sebagai berikut:

1. Kepada kelompok etnik Batak Toba harus selalu menjalin hubungan sosial yang harmonis antar penduduk dan terus menjaga dan memupuk rasa

persaudaraan dan kekeluargaan serta kebersamaan kepada etnik tuan rumah maupun sesama etnik pendatang dalam bentuk *exchange of technology*

2. Bagi para generasi muda kelompok etnik Batak Toba sebaiknya tetap pertahankan budaya peninggalan leluhur yang menjadi identitas diri.
3. Bagi seluruh masyarakat yang ada di desa Terutung Mbelang Kutacane hendaknya kebiasaan atau adat yang bersifat mengurangi rasa kebersamaan atau rasa persaudaraan hendaknya ditinggalkan